

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi media bagi pemuliaan manusia dengan berkembangnya kemampuan yang dimiliki oleh manusia, maka semakin tercerminlah kemuliaan manusia dan hakikat kemanusiaannya². Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa³. Menurut KBBI pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kesimpulannya pendidikan adalah hal yang wajib bagi setiap manusia karena pendidikan merupakan salah satu proses dalam hal pendewasaan individu atau kelompok.

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang merupakan aset penting bagi bangsa dan negara, karena begitu pentingnya generasi penerus bangsa maka sebagai orang tua, guru dan orang dewasa untuk senantiasa menggali potensi yang ada pada anak-anak dan membekali dengan pendidikan yang sesuai dan baik agar anak menjadi manusia yang berkualitas,

²Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek...* (Jakarta: Kencana, 2016)Hal.4

³Slamet Suyanto, *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005)Hal.3

berpendidikan dan berakhlak yang dapat menjadi generasi yang lebih baik dari generasi sebelumnya.

Mengembangkan potensi dari anak usia dini para orang tua dapat memanfaatkan berbagai lembaga yang ada di Indonesia, pada saat ini sudah banyak lembaga untuk anak usia dini baik jalur formal ataupun jalur non formal, diantaranya ; taman penitipan anak (TPA), kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), radlatul adfal (RA), dan Jalur Informal yaitu keluarga⁴ dan masih ada banyak yang tersebar di Indonesia bahkan di desa-desa pun sudah terdapat lembaga untuk mengembangkan potensi dari anak usia dini. Dalam Islam terdapat konsep belajar seumur hidup, sebagaimana Hadist Rasulullah SAW :

اللَّحْدِ إِلَى الْمَهْدِ مِنَ الْعِلْمِ أُطْلَبِ

Artinya : “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat”⁵

Hadist Rasulullah diatas dapat disimpulkan bahwa manusia wajib mencari ilmu. Manusia diharuskan mencari ilmu sejak dalam buaian ibu (bayi) sampai dengan akhir hayat. Selama masih bernafas manusia diwajibkan menuntut ilmu dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pendidikan nasional ialah untuk menciptakan generasi yang cerdas intelektual dan berakhlak mulia. Namun kenyataannya, aspek afektif dalam

⁴ Djoko Adi Waluuo, *Kompedium PAUD*, (Depok : Prenada Media, 2017), hlm 4

⁵ Khotidjah, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Elementary Vol. 2 Edisi 2 Juli 2016, hlm 35

pembelajaran masih sering diabaikan. Prestasi dalam aspek kognitif masih sering dijadikan tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran. Cara mewujudkan fungsi pendidikan nasional adalah peserta didik harus dibina sejak usia dini, salahsatu usaha pembinaan sejak dini adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pencapaian dari pendidikan nasional.

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, maupun kemandirian. Mengingat pentingnya anak dalam pendidikan dan pentingnya anak usia dini dalam perkembangan manusia secara keseluruhan, maka pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu diberikan melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar lebih siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Permasalahan mengenai pergeseran nilai yang dialami oleh anak usia dini adalah kesulitan anak dalam menulis, menggambar bahkan anak belum mengerti cara memegang pensil, memegang gunting yang benar sehingga kegiatan belajar yang memerlukan otot-otot kecil belum mencapai tujuan, oleh karena itu motorik halus pada anak harus dikembangkan untuk melatih pergelangan tangan dan jari-jari tangan. Tantangan permasalahan yang berkaitan dengan motorik halus tersebut merupakan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, terutama bagi dunia pendidikan agar ujian berat ke depan dapat dilalui dan dipersiapkan oleh seluruh generasi bangsa Indonesia. Kata

kunci dalam pemecahan persoalan tersebut terletak pada melatih motorik halus sejak dini termasuk pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK).

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidikan dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak⁶.

. Perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan orang lain. Perkembangan fisik adalah proses pematangan fungsi berbagai organ tubuh⁷. Perkembangan fisik adalah perkembangan-perkembangan dimana keterampilan motorik kasar dan motorik halus sangat berkembang pesat⁸. Anak usia dini mengalami proses perkembangan fisik dimana proses ini sangat penting karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari dalam menentukan keterampilan anak dalam bergerak dan pertumbuhan dan perkembangan.

⁶Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009) Hal.7

⁷Yani Mulyani, *Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007) Hal.2

⁸Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011) Hal.184

perkembangan motorik halus anak perlu dilakukan stimulus yang terarah dan terpadu, stimulus yang tepat diantaranya dengan menggunakan media dalam pembelajaran, karena media merupakan komponen sumber belajar siswa yang dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga dapat mendorong anak untuk berimajinasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki melalui kegiatan bermain. Salah satu media dalam mengembangkan motorik halus anak adalah dengan menggunakan media kolase.

Kolase adalah gambar yang dibuat dari potongan kertas atau material lain yang ditempel⁹. Kolase adalah menyusun dan menempel berbagai bahan pada helai kertas yang datar dengan bahan berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, biasanya dua dimensi atau tiga dimensi, kegiatan ini sangat menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan melatakan atau merekatkan sesuatu sesuka mereka. Media kolase tersebut melatih anak untuk mengembangkan motorik halus, konsentrasi dan mengembangkan kreativitas serta melatih keberanian anak untuk memilih bahan dan benda-benda yang digunakan untuk menempel sehingga anak berani mengambil keputusan dan berusaha untuk memecahkan masalah.

Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti mengelim dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jarinya

⁹Sue Nicholson, *Membuat Kolase*, (Solo: PTV Tiga Serangkai, 2007) Hal.4

terlatih¹⁰. Upaya peningkatan motorik halus pada anak usia dini sangat penting sekali, orang tua dan pendidik sebenarnya memahami tentang pentingnya mengembangkan motorik halus anak sejak usia dini, sebagai orang tua dan pendidik harus pandai memberikan rangsangan yang berupa pendidikan yang sesuai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Uraian diatas menjelaskan bahwa perkembangan motorik anak masih perlu ditingkatkan. Menggunakan media kolase berbahan tumbuhan dan kolase berbahan kertas warna dapat dijadikan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak. Berdasarkan penjelasan diatas disinilah peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH MEDIA KOLASE BERBAHAN TUMBUHAN DAN BERBAHAN KERTAS WARNA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS KELOMPOK B DI RA AL KHODIJAH PURWOREJO NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG”**

¹⁰Syakir Muharrar, sriverayanti, *kolase, montase, mozaik, erlangga*, Jakarta, 2013 hal 31.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih bersifat konvensional.
2. Media kolase yang dihasilkan cenderung monoton.
3. Guru kurang mengoptimalkan media yang ada dilingkungan sekitar dan cenderung dengan media yang sudah jadi (instan), seperti balok, puzzle, majalah, dan lain sebagainya.

C. Pembatas Masalah

Adakah Pengaruh penggunaan media kolase berbahan tumbuhan dan berbahan kertas warna terhadap perkembangan motorik halus anak RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Kab. Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh media kolase tumbuhan terhadap peningkatan motorik halus anak di RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh media kolase kertas warna terhadap peningkatan motorik halus anak di RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh media kolase tumbuhan dan media kertas warna terhadap peningkatan motorik halus anak di RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh media kolase tumbuhan terhadap peningkatan motorik halus.
2. Untuk mengetahui pengaruh media kolase kertas warna terhadap peningkatan motorik halus.
3. Untuk mengetahui pengaruh media kolase tumbuhan dan media kolase kertas warna terhadap peningkatan motorik halus.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *research question*¹¹. Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul yang dijadikan sebagai landasan untuk mengadakan penelitian.

Rumusan masalah dan tujuan penelitian tindakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media kolase berbahan tumbuhan dan berbahan kertas warna untuk mengembangkan motorik halus anak di RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Kab. Tulungagung.

¹¹Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*,(Yogyakarta: Deepublish, 2013) Hal.102

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Anak Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak dan motorik halus pada anak, dengan penggunaan media kolase dalam mengembangkan motoric halus pada anak guru memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi dengan imajinasinya.

2. Bagi Guru

Hasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada guru untuk memperbaiki kinerjanya dalam upaya memberikan perbaikan pada pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus pada anak, selain itu guru dapat berperan aktif dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan serta guru lebih berinovasi dan berkreasi dalam setiap pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan kualitas para peserta didik, memberikan masukan terhadap kemajuan sekolah yang bercermin dari peningkatan profesional guru dan perbaikan proses belajar.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang penggunaan media kolase terhadap peningkatan perkembangan motorik halus.

H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk memberikan bahasan pengertian yang jelas tentang hal-hal atau masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Motorik halus

Motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu gerakan yang menggunakan otot-otot kecil atau halus dengan mengkoordinasi mata dan tangan serta keterampilan menggunakan jari-jari dan pergelangan tangan. Gerak motorik halus meliputi memegang, membawa, merobek kertas, menggunting, melipat, menempel, mewarnai, membuat garis, menulis dan kegiatan lain yang berkaitan dengan keterampilan tangan.

1. Kolase

Kolase untuk anak RA adalah kegiatan berolah seni rupa yang dilakukan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/ bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan tumbuhan dan kertas warna.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dipahami oleh peneliti, maka susunan penelitian ditulis secara sistematis sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisi uraian yang mencakup latar belakang masalah,identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, berisi tentang deskripsi teori tentang kajian terori yang meliputi, media kolase berbahan tumbuhan, media kolase berbahan kertas warna dan motorik halus, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/ kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV Pelaksanaan dan hasil penelitian yang dariproseduk dan pelaksanaan penelitian, subjek penelitian, hasil analisis data,dan kekapitulasi.

Bab V Pembahasan, yang berisi tentang pembahasan hasil dari penelitian.

Bab VI Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian, saran.